

“BLACK IN YELLOW”

PENGAPLIKASIAN TEKNIK PERMAINAN *SULIM* BATAK TOBA DALAM

KARYA KOMPOSISI MUSIK *JAZZ FUSION*

TUGAS AKHIR

Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh:

Pahala Samuel Liwardi Simangunsong

NIM. 21102300133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

GENAP 2024/2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“BLACK IN YELLOW” PENGAPLIKASIAN TEKNIK PERMAINAN SULIM BATAK TOBA DALAM KARYA KOMPOSISI MUSIK JAZZ FUSION diajukan oleh **Pahala Samuel Liwardi Simangunsong**, NIM **21102300133**, Program Studi S1 Penciptaan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Program Studi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 26 Mei 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.
NIP 197710122005012001
NIDN 0012107702

Drs. Hadi Susanto, M.Sn.
NIP 196111031991021001
NIDN 0003116108

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.
NIP 196102221988031002
NIDN 0022026101

Joko Suprayitno, S. Sn., M.Sn.
NIP 196511102003121001
NIDN 0010116510

Yogyakarta, 05 - 06 - 25

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Koordinator Program Studi
Penciptaan Musik



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002
NIDN 0007117104

Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.
NIP 197604102006041028
NIDN 0010047605

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 5 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Pahala Samuel Liwardi Simangunsong

NIM 21102300133

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Segala sesuatu dikaitkan dengan Ibu. Nyampah ke Ibu apapun dia tidak pernah marah. Oleh karenanya kita harus perlakukan Bumi seperti halnya ibu."

- Viky Sianipar -

**Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :
Mama, Adek, dan teman-teman yang sudah mau berjuang bersama**



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, berkat dan limpahan karuniaNya, sehingga tugas akhir skripsi yang berjudul “Black In Yellow” dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Penciptaan (S1) di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses menyelesaikan karya tulis ini penulis mendapat bantuan dan dukungan dari banyak pihak, baik dukungan secara moril, material, dan dukungan yang sifatnya membangun pola pikir ataupun mengubah pandangan penulis dalam membuat skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku Kaprodi Penciptaan Musik.
2. Ibu Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A, selaku Sekretaris Prodi Penciptaan Musik
3. Bapak Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku Pembimbing I
4. Bapak Joko Suprayitno, M.Sn. selaku Pembimbing II
5. Bapak Drs. Haris Nathanael Sutaryo, M.Sn. selaku Penguji Ahli
6. Keluarga penulis, khususnya Mama dan Adek tercinta yang senantiasa memberikan doa serta semangat kepada penulis dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas akhir ini
7. Seluruh anggota Sapi Terbang

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 14 Mei 2025

Pahala Samuel Liwardi
Simangunsong
NIM 21102300133



ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Fenomena penggunaan instrumen tradisional Batak Toba, khususnya *sulim*, dalam musik modern sering kali hanya dijadikan pemanis tanpa menyentuh aspek teknis yang lebih dalam. *sulim* memiliki kekayaan idiomatik dan teknik permainan yang potensial untuk berkontribusi secara substansial dalam struktur musikal genre modern seperti *jazz fusion*. Penulis memiliki tujuan untuk mengetahui teknik permainan *sulim* Batak Toba yang dapat diadaptasi ke dalam komposisi musik *jazz fusion*, serta memahami bagaimana teknik tersebut dapat memperkaya aspek musikal dalam genre tersebut.

Penelitian dilakukan melalui pendekatan penciptaan karya dengan eksplorasi terhadap sumber pustaka, arsip audio, dan pengalaman auditif. Hasil eksplorasi menemukan enam teknik permainan *sulim* Batak Toba, yang kemudian dianalisis dari segi kompatibilitasnya dengan idiom *jazz fusion*. Proses penciptaan karya dilakukan dengan mengadopsi dan memodifikasi teknik permainan *sulim* ke dalam struktur komposisi, termasuk eksplorasi progresi akor, pola ritmis, dan melodis berdasarkan pendekatan *jazz fusion*.

Pada akhir penelitian, penulis mendapatkan wawasan bahwa hampir semua teknik permainan *sulim* dapat diadaptasi ke dalam komposisi *jazz fusion*, kecuali teknik *mangandung-andung* yang kurang relevan secara ritmis. Pendekatan melodis *sulim* turut memengaruhi perumusan progresi akor melalui penggunaan *parallel harmony*, *modal harmony*, dan *chromatic harmony*. Pola ritmis dan idiom melodi *sulim* seperti *manggarutu* dan skala pentatonik Batak Toba berhasil menciptakan identitas etnik yang kuat sekaligus memperkaya ekspresi musikal dalam genre *jazz fusion*. Selain itu, *sulim* sebagai instrumen akustik mampu menghadirkan warna timbre baru dalam kombinasi dengan instrumen elektrik khas *jazz fusion*.

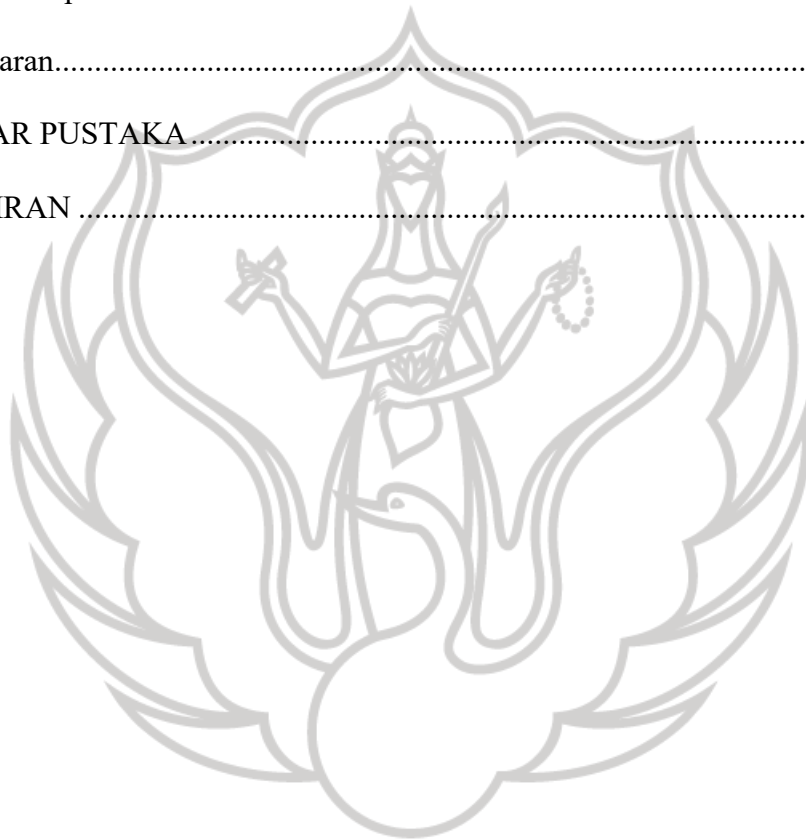
Kata kunci: *Sulim*, *jazz fusion*, teknik permainan *sulim*, Batak Toba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DATAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan Penciptaan.....	8
D. Manfaat Penciptaan	8
E. Metode Penelitian	9
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Kajian Karya	19
C. Landasan Penciptaan.....	22
1. <i>Jazz Fusion</i>	23

a. Melodi	24
b. Harmoni	24
c. Ritme.....	25
d. Instrumentasi.....	26
2. Teknik Permainan <i>Sulim</i> Batak Toba dan Tangga Nada Batak Toba.....	27
1) <i>Mandila-dila</i>	27
2) <i>Mambunga-bungai</i>	27
3) <i>Manggotapi</i>	28
4) <i>Manggarutu</i>	28
5) <i>Mangarappol</i>	29
6) <i>Mangandung-andung</i>	29
BAB III PROSES PENCIPTAAN	31
A. Menentukan Objek Penciptaan.....	31
B. Penentuan Konsep Karya	32
C. Penentuan Judul	33
D. Penentuan Instrumentasi	34
E. Proses Penciptaan Karya	35
a. Eksplorasi Harmoni	35
b. Penentuan <i>Form</i> Lagu Dari Setiap <i>Movement</i> Karya	38
c. Penciptaan Motif Dasar	40
d. Pengembangan Motif Berdasarkan Teknik Permainan <i>Sulim</i> Batak	41
e. Penciptaan <i>Groove</i> Dan <i>Bassline</i>	45
F. Penulisan Notasi.....	47
BAB IV ANALISIS KARYA	50
A. Penerapan Teknik Permainan <i>Sulim</i> Batak Toba	50

B. Pengolahan Teknik Permainan <i>Sulim</i> dalam Memperkaya Aspek Musikal Jazz <i>Fusion</i>	56
1. Teknik Permainan <i>Sulim</i> Pada Pengembangan Melodi	56
2. Eksplorasi Harmoni Jazz <i>Fusion</i>	58
3. Interaksi Ritmis antara Teknik <i>Sulim</i> dan <i>Groove Jazz Fusion</i>	60
4. Integrasi <i>Sulim</i> dalam Instrumentasi	62
BAB V KESIMPULAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70

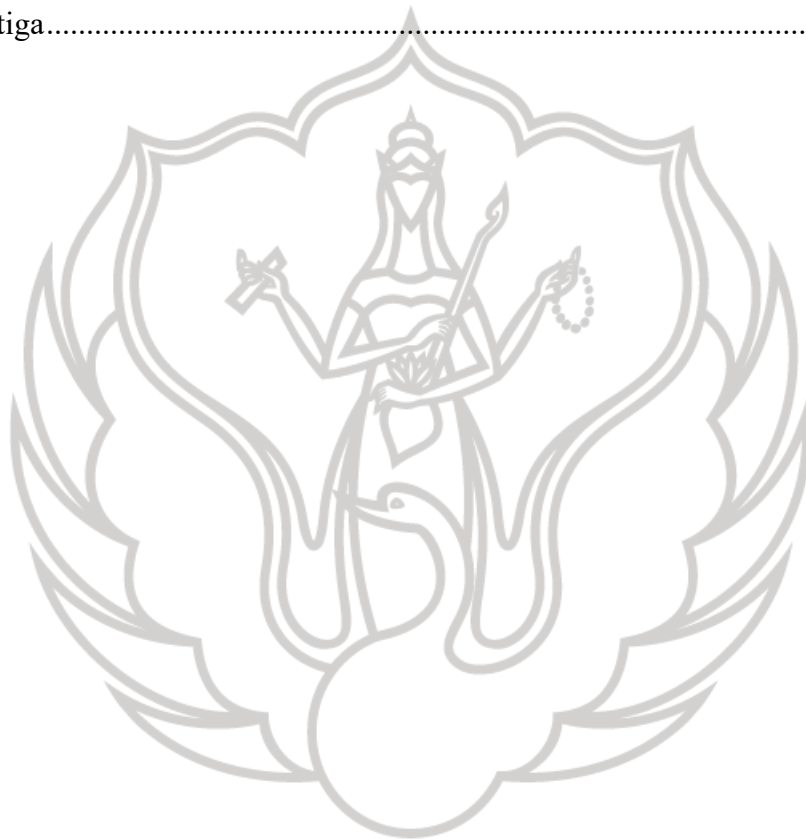


DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1 <i>Nab That Chap 1</i>	20
Notasi 2.2 <i>Nab That Chap 2</i>	20
Notasi 2.3 <i>Nab That Chap 3</i>	20
Notasi 2.4 <i>And There You Are</i>	21
Notasi 2.5 <i>Harmoni Jazz Fusion</i>	25
Notasi 2.6 <i>Madiba</i>	25
Notasi 2.7 <i>Groove pada karya Nab That Chap</i>	26
Notasi 2.8 <i>Mandila-dila</i>	27
Notasi 2.9 <i>Mambunga-bungai</i>	28
Notasi 2.10 <i>Manggotapi</i>	28
Notasi 2.11 <i>Manggarutu</i>	29
Notasi 2.12 <i>Mangarappol</i>	29
Notasi 3.1 <i>Pentatonik Batak Toba</i>	40
Notasi 3.2 <i>Motif Dasar Karya</i>	41
Notasi 3.3 <i>Mandila-dila</i>	42
Notasi 3.4 <i>Mambunga-bungai</i>	43
Notasi 3.5 <i>Manggotapi</i>	44
Notasi 3.6 <i>Manggarutu</i>	44

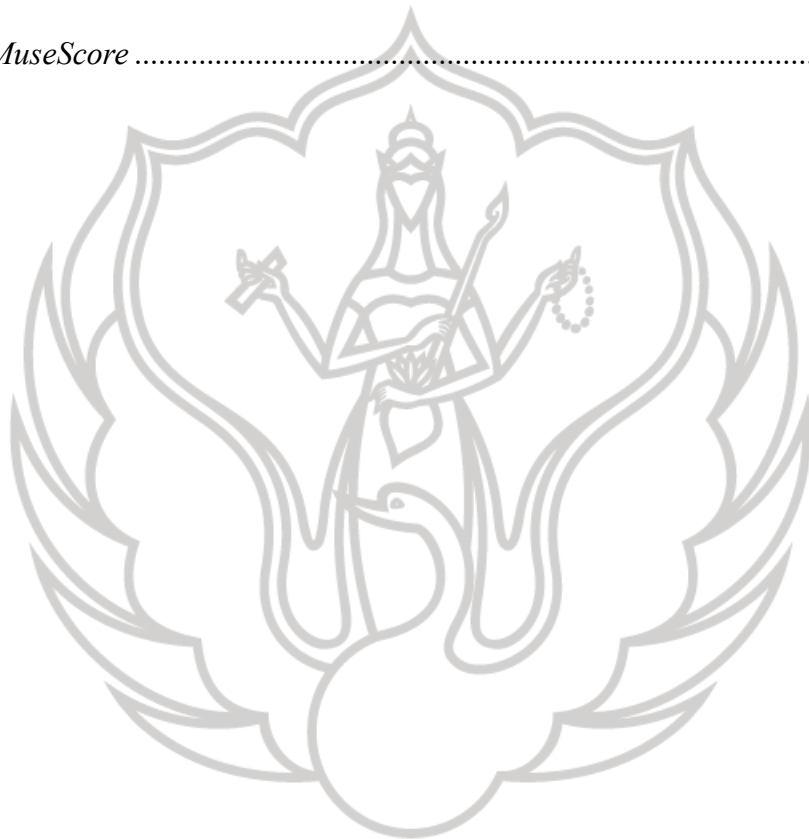
Notasi 3.7 <i>Mangarappol</i>	45
Notasi 3.8 <i>Groove dan Bassline Nab That Chap</i>	46
Notasi 4.1 Teknik <i>Manggarutu</i> pada <i>movement</i> pertama bagian A	50
Notasi 4.2 Teknik <i>Mandila-dila</i> pada <i>movement</i> pertama bagian A	51
Notasi 4.3 Teknik <i>Manggotapi</i> pada <i>movement</i> pertama bagian A.....	51
Notasi 4.4 Teknik <i>Manggarutu</i> pada <i>movement</i> pertama bagian B	51
Notasi 4.5 Teknik <i>Manggarutu</i> modifikasi pada <i>movement</i> pertama bagian C	52
Notasi 4.6 Teknik <i>Mandila-dila</i> modifikasi pada <i>movement</i> pertama bagian C	52
Notasi 4.7 Teknik <i>Mambunga-bungai</i> modifikasi pada <i>movement</i> pertama	52
Notasi 4.8 Teknik <i>Manggarutu</i> modifikasi pada <i>movement</i> kedua bagian A.....	53
Notasi 4.9 Teknik <i>Manggotapi</i> pada <i>movement</i> kedua bagian B	53
Notasi 4.10 Teknik <i>Manggarutu</i> modifikasi pada <i>movement</i> kedua bagian B.....	54
Notasi 4.11 Teknik <i>Manggarutu</i> modifikasi pada <i>movement</i> ketiga bagian A	54
Notasi 4.12 Teknik <i>Mandila-dila</i> dan <i>Mangarappol</i> modifikasi pada <i>movement</i> ketiga bagian C(1)	55
Notasi 4.13 Teknik <i>Mandila-dila</i> dan <i>Mangarappol</i> modifikasi pada <i>movement</i> ketiga bagian C(2)	55
Notasi 4.14 Pengaplikasian teknik <i>Manggarutu</i>	57
Notasi 4.15 Pengaplikasian teknik <i>Manggotapi</i>	57

Notasi 4.16 Motif Dasar Tema berdasarkan Tangga Nada Pentatonik Batak Toba dengan pengaplikasian Teknik <i>Manggarutu</i>	58
Notasi 4.17 Harmoni pada bagian B <i>movement</i> pertama	59
Notasi 4.18 Interaksi ritmis <i>sulim</i> dan instrumen <i>rhythm section</i> pada bagian B <i>movement</i> pertama.....	60
Notasi 4.19 Interaksi ritmis <i>sulim</i> dan instrumen <i>rhythm section</i> pada bagian A <i>movement</i> ketiga.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Chromatic Harmony</i>	22
Gambar 3.1 Contoh <i>Parallel Harmony</i>	36
Gambar 3.2 <i>Modal Harmony</i>	37
Gambar 3.3 Contoh <i>Chromatic Harmony</i>	38
Gambar 3.4 <i>MuseScore</i>	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik bukan sekadar hiburan, musik juga memainkan peran penting dalam menunjukkan identitas budaya suatu komunitas. Setiap budaya memiliki ciri khas yang unik dalam bentuk, gaya, dan fungsi musik mereka. Dalam kehidupan masyarakat Batak Toba, musik sangat penting. Musik menyentuh aspek sosial, spiritual, dan budaya mereka. Musik tradisional Batak Toba dikenal sebagai *gondang*. *Gondang* adalah kumpulan musik yang indah dan penuh dengan makna simbolis. *Gondang* lebih dari sekadar suara; ini juga mencerminkan hubungan antara manusia, leluhur, dan alam sekitar. Ada dua jenis utama *gondang*: *Gondang Sabangunan* dan *Gondang Hasapi*, juga dikenal sebagai *Uning-uningan*. Setiap jenis *gondang* memiliki karakteristik, fungsi, dan konteks penggunaannya masing-masing. (Dalimunthe, 2012:1).

Gondang Sabangunan merupakan jenis ensambel musik yang dimainkan di luar rumah, biasanya di bawah langit terbuka. Jenis *gondang* ini sering digunakan dalam berbagai upacara adat yang melibatkan banyak orang dan bersifat sakral, seperti *mangongkal holi*, *sipaha sada*, *sipaha lima*, dan *mamele sumangot* (Dalimunthe, 2012:1). Dalam budaya Batak Toba, upacara tidak hanya memiliki tujuan tradisional, tetapi juga merupakan cara untuk memperkuat ikatan komunitas. Dalam acara-acara tersebut, *gondang sabangunan* memainkan peran penting.

Gondang sabangunan berfungsi sebagai bentuk komunikasi simbolis antara masyarakat dan leluhur mereka. Musik yang dihasilkan dalam *gondang sabangunan* berasal dari lima instrumen utama: *sarune bolon*, *taganing*, *gordang*, *ogung*, dan *hesek*. Setiap instrumen memiliki peran khusus yang berkontribusi pada keseluruhan harmoni musik yang unik. *Sarune bolon*, sebagai alat musik tiup utama, berfungsi membawa melodi utama dalam ensambel *Gondang Sabangunan*. Instrumen ini sering kali menjadi pusat perhatian karena melodi yang dihasilkan memberikan warna khas pada keseluruhan musik. *Taganing*, yang terdiri dari beberapa gendang kecil, berperan sebagai pembawa melodi dan ritme variabel. *Taganing* memiliki fleksibilitas dalam menciptakan variasi pola ritmis, yang menjadikannya salah satu elemen penting dalam ensambel.

Gordang, gendang besar yang bertugas menentukan ritme dasar, memberikan fondasi kuat yang menjadi acuan bagi instrumen lainnya. *Ogung*, atau gong, menghasilkan ritme konstan yang memperkuat struktur musik, sementara *hesek*, perkusi sederhana yang biasanya berupa botol kosong atau lempengan besi, membantu menjaga kesinambungan irama dalam permainan *gondang* ini.

Gondang Hasapi, sering juga disebut *Uning-uningan*, adalah musik yang sering dimainkan di dalam rumah. Musik ini biasanya hadir dalam acara-acara seperti pesta pernikahan, pertunjukan tarian, atau konser musik. Tidak seperti *Gondang Sabangunan* yang lebih berirama dan cepat, *Gondang Hasapi* fokus pada melodi yang lembut dan mendalam, memberikan suasana yang lebih tenang dan berkesan. *Gondang Hasapi* biasanya dimainkan oleh dua orang pemusik yang menggunakan instrumen-instrumen seperti *hasapi*, *sarune etek*, *sulim*, *taganing*,

garantung, dan *hesek* (Dalimunthe, 2012:2). Setiap instrumen memiliki fungsi yang unik dalam menciptakan keselarasan musik yang harmonis.

Salah satu alat musik yang sering dipakai oleh orang Batak Toba adalah *Sulim* Batak Toba. Alat musik ini kita tiup, dan bahannya terbuat dari bambu. *Sulim* ini masuk dalam kategori alat musik *aerophone* karena sumber suaranya adalah udara. *Sulim* merupakan salah satu alat musik tradisional Batak Toba yang banyak digunakan. Alat ini dimainkan dalam ansambel *gondang hasapi*, yang sering mengiringi upacara adat. *Sulim* punya makna penting bagi masyarakat Batak Toba.

Hubungan ini sudah terjalin sejak pementasan Opera Batak oleh Tilhang Oberlin Gultom. Sejak saat itu, *Sulim* selalu hadir dalam berbagai upacara adat suku Batak Toba. Bentuk *sulim* seperti tabung dan mempunyai delapan lubang. Lubang-lubang ini berfungsi mengatur tinggi atau rendahnya nada yang dihasilkan. Terdapat enam lubang penjarian, di mana tiga lubang dimainkan dengan tangan kiri dan tiga dengan tangan kanan. Jarak antara lubang diukur dan diatur menggunakan cara tradisional, membuat alat ini istimewa bagi suku Batak Toba. Secara melodi, *sulim* memang dapat memainkan lagu-lagu minor (minor scale), namun demikian *sulim* lebih cenderung memainkan tangga nada mayor dengan nada diatonis. Terdapat tangga nada *sulim* yaitu *do-re-mi-fa-sol-la-si-do*, dengan jarak wilayah register tangga nada yang dimiliki *sulim* adalah dua oktaf (Dalimunthe, 2012:84).

Sejarah musik jazz memiliki keterkaitan yang erat dengan perjuangan kaum *negro* di Amerika, yang berusaha menentang dominasi sosial dan politik kaum kulit putih (Mack, 2019:382). Musik jazz berawal dari musik blues, yang diciptakan oleh komunitas kulit hitam sebagai bentuk ekspresi. Pada akhir 1800-an dan awal 1900-

an, *Ragtime* dikenal dengan gaya pianonya yang meriah. Seorang komposer terkenal pada masa itu adalah Scott Joplin. Pada tahun 1920-an, jazz *Dixieland* berkembang di Chicago, menampilkan improvisasi kelompok dan solo, yang menjadi kunci musik jazz. Pada akhir tahun 1920-an, *Swing* muncul dengan irama yang mengayun dan band-band besar, yang menjadi dasar yang kuat untuk pertumbuhan jazz. Tahun 1940-an menyaksikan kebangkitan *Bebop*, yang ditandai dengan musik yang cepat dan kompleks, memperkenalkan inovasi seperti *Flatted Fifth*.

Tahun 1950-an membawa lebih banyak variasi pada jazz dengan hadirnya jazz dingin yang lebih lembut dan *hard bop* yang energik. Tahun 1960-an ditandai dengan *freejazz*, yang menawarkan kebebasan total dalam berimprovisasi, mendobrak batasan musik sebelumnya dan membuka jalan bagi kemungkinan-kemungkinan baru. Pada 1970-an, *jazz fusion* lahir, menggabungkan elemen-elemen musik jazz dengan *rock* dan *funk*, menampilkan instrumen elektrik dan ritme eksperimental, serta mengabaikan *feel swing* tradisional yang biasanya ada pada komposisi jazz (Meeder, 2012:13).

Banyak *jazz fusion* tidak lagi menonjolkan nuansa *swing* tradisional, beberapa elemen khas musik jazz tetap dipertahankan dalam gaya ini, salah satunya adalah penggunaan harmoni dengan *extended chord*. Harmoni dalam jazz umumnya mencakup tujuh jenis akor dasar, yaitu *major 7th*, *sixth*, *minor 7th*, *minor 6th*, *dominant 7th*, *half-diminished (min7-5)*, dan *diminished 7th* (Smith 2008, 18). Untuk menciptakan warna harmoni yang lebih kaya, ditambahkan nada-nada "*tension*" seperti 9, 11, dan 13 pada *chord* tersebut, yang dikenal sebagai *extension*

chord. Terdapat pula penggunaan *slash chord*, yaitu akor dengan *bass* atau pedal nada yang bukan merupakan nada *root* dari *chord* tersebut. Kombinasi teknik-teknik harmoni ini menjadi salah satu ciri penting dalam *jazz fusion*, menampilkan kerumitan dan keunikan gaya musiknya sekaligus mempertahankan esensi jazz di dalamnya. Hal ini menjadikan *jazz fusion* sebuah genre yang tetap relevan dan inovatif dalam berbagai komposisi musik modern (Pease, 2003:185).

Proses penciptaan karya musik yang menggabungkan elemen musik etnik dan Barat bukanlah hal yang baru dalam musik kontemporer. Sejak 1991, komposer asal Perancis, Claude Debussy, yang karya-karyanya menginspirasi komposer dan pianis jazz Bill Evans, telah mengeksplorasi perpaduan antara musik etnik dan musik Barat (Simbolon, 2018:6). Selain komposer luar, banyak terdapat komposer Indonesia yang mengeksplorasi musik etnik dan musik Barat.

Viky Sianipar salah satu komposer Indonesia yang mengeksplorasi musik etnik terkhususnya etnik Batak Toba dengan musik Barat. Yakni eksplorasi *sulim* Batak Toba dan gondang dengan musik Barat yang berjudul *TobaDream* dan *Toba Spirit*. Karyanya tidak hanya membuat Viky Sianipar dikenal khalayak luas, melainkan memberi kontribusi bagi kelestarian musik gondang Batak Toba yang mengalami ancaman kepunahan. Sebab, alat musik ini kini lebih sering terbatas pada upacara adat, sehingga popularitasnya di kalangan generasi muda kian memudar. Fenomena ini menunjukkan bahwa musik tradisional menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan relevansinya di tengah perkembangan zaman.

Musik tradisional menghadapi ancaman kepunahan akibat minimnya inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman tak terkecuali musik gondang Batak Toba. Terutama pada beberapa alat musik yang semakin jarang dimainkan. Setidaknya lima alat musik tradisional Batak Toba berada dalam kategori punah, yaitu *mengmung*, *talatoit*, *sagasaga*, *sordam*, dan *arbab*. Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap ancaman kepunahan musik gondang Batak Toba, seperti modernisasi yang menyebabkan perubahan gaya hidup yang lebih cenderung pada musik populer dan teknologi. Alat musik tradisional dianggap tidak lagi relevan bagi generasi muda, yang lebih tertarik pada musik modern dan global.

Masuknya pengaruh agama-agama seperti Kristen dan Islam yang berkembang di kalangan masyarakat Batak sering kali menganggap alat musik tradisional, terutama yang digunakan dalam upacara adat, bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini menyebabkan berkurangnya penggunaan alat musik tersebut dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan gereja atau tempat ibadah. Alat musik seperti *sordam*, yang terbuat dari bambu dan dimainkan dengan cara meniup, semakin jarang dimainkan karena dianggap terkait dengan praktik animisme dan tidak sesuai dengan ajaran agama-agama tersebut. Serta komersialisasi hiburan dan musik juga turut mempengaruhi kepunahan alat musik tradisional. Banyak orang lebih tertarik pada musik yang lebih populer dan komersial yang ditawarkan oleh media massa, seperti musik jazz, pop, *rock*, dan lainnya, yang jauh lebih mudah diakses. (Analisadaily.com, 2014)

Fenomena ancaman kepunahan musik gondang Batak Toba, terutama alat musik tradisionalnya, memberikan sebuah tantangan besar sekaligus mendorong

penulis untuk merespons dengan upaya yang lebih inovatif dalam menjaga keberagaman dan kekayaan musik tradisional. Alat musik tradisional Batak Toba yang semakin jarang dimainkan, seperti *sordam*, *mengmung*, dan *talatoit*, berisiko kehilangan eksistensinya seiring dengan semakin terkikisnya minat generasi muda terhadap budaya lokal, yang lebih tertarik pada musik modern dan global. Salah satu upaya untuk mempertahankan eksistensi alat musik tradisional ini adalah dengan menggabungkan elemen-elemen musik tradisional Batak Toba dengan perkembangan musik kontemporer, seperti *Jazz Fusion*, yang semakin diminati oleh kalangan muda.

Pendekatan ini dapat menghidupkan kembali musik tradisional Batak Toba dalam bentuk yang lebih segar dan sesuai dengan selera zaman tanpa mengurangi esensi dari nilai-nilai historis dan budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan memadukan teknik permainan *sulim* Batak Toba yang khas dengan gaya musik yang lebih dinamis dan modern seperti *Jazz Fusion*.

Isu ini menjadi penting untuk diteliti karena tidak hanya membuka peluang inovasi dalam dunia musik, tetapi juga menjadi strategi potensial untuk melestarikan musik tradisional. Melalui pendekatan lintas genre, *sulim* Batak Toba dapat menemukan relevansi baru di tengah masyarakat modern terutama di kalangan anak muda. Terdapat keunikan dalam instrumen *sulim* Batak Toba, yaitu dapat memainkan tangga nada kromatis. Sehingga tidak hanya teknik permainannya saja, melainkan penggunaan instrumen *sulim* Batak Toba dalam karya komposisi *jazz fusion* dapat direalisasikan. Oleh karena itu, penulis ingin

menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dalam komposisi jazz *fusion* dengan menerapkan gaya permainan instrumen *sulim* Batak Toba.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Teknik permainan *sulim* Batak Toba apa saja yang dapat diadaptasi ke dalam komposisi musik Jazz *Fusion*?
2. Bagaimana teknik permainan *sulim* Batak Toba dapat memperkaya struktur musikal Jazz *Fusion*?

C. Tujuan Penciptaan

1. Mengetahui teknik permainan *sulim* Batak Toba apa saja yang dapat diadaptasi ke dalam komposisi musik Jazz *Fusion*.
2. Mengetahui bagaimana teknik permainan *sulim* Batak Toba dapat memperkaya struktur musikal Jazz *Fusion*

D. Manfaat Penciptaan

1. Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi komposer dan musisi untuk mengeksplorasi kolaborasi lintas genre dan budaya.
3. Mendukung pelestarian musik tradisional dengan pendekatan yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

E. Metode Penelitian

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis melakukan eksplorasi terhadap penggunaan teknik permainan *sulim* Batak Toba pada karya musik berjudul “Black In Yellow”. Penulis melakukan eksplorasi terhadap teknik permainan *sulim* Batak Toba terhadap karya komposisi musik jazz *fusion*. Penelitian eksploratif adalah pendekatan metodologis yang khusus dan berbeda dari verifikasi atau konfirmasi, serta mencerminkan orientasi pribadi yang melekat pada peneliti eksploratif. Secara esensial, penelitian eksploratif berfokus pada pencarian ide-ide baru, sehingga prosesnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan imajinatif dan kreativitas peneliti. (Given, 2008:325)

